

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas.

Bahan ajar merupakan media instruksional yang dominan perannya di kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan karena buku ajar merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum. Buku ajar tidak saja berperan sebagai sumber ajar yang menyediakan materi pembelajaran, tetapi bahkan berfungsi sebagai silabus. Buku ajar memberikan panduan instruksional kepada guru, yang memungkinkan guru mengajar tanpa harus melihat silabus. Dengan demikian, kualitas pengajaran di kelas sangat bergantung pada bahan ajar.

Pengembangan buku ajar harus memperhatikan prasyarat dari badan yang berwenang yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, terdapat rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang memasukkan pendidikan karakter harus terintegrasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar harus dilengkapi dengan materi ajar yang menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar seperti yang dirumuskan dalam kurikulum 2013.

Buku ajar yang digunakan terutama buku ajar Kimia di SMA/MA belum ada yang memasukan nilai-nilai karakter dalam rumusan Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar sesuai dengan Kurikulum 2013. Akibatnya pendidikan yang dilaksanakan selama ini menghasilkan anak didik yang pandai dan berilmu, namun kurang memiliki karakter yang baik. Bila hal ini terus berlangsung maka terjadinya kemerosotan moral bangsa Indonesia akan terus berlanjut. Hal ini ditandai oleh semakin banyak anak-anak SMA yang melakukan tawuran antar

sekolah, tindak kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional, melakukan tindakan brutal dan anarkis serta tidak menggunakan nalar yang sehat. Masih banyak lagi tindakan-tindakan negatif yang dilakukan siswa yang menunjukkan bahwa kurangnya usaha dari sekolah dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter positif pada siswa.

Sesuai dengan amanah yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya ditegaskan bahwa, Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20, Tahun 2003).

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang dirumuskan dalam UU No. 20, Tahun 2003, maka pendidikan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menumbuhkembangkan karakter anak didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Dengan demikian penyelenggaraan pembelajaran di sekolah/kampus, tidak hanya mengharapkan agar siswa menguasai kompetensi bahan ajar saja, tetapi harus juga bertanggung jawab terhadap tumbuh dan berkembang nilai-nilai karakter siswa yang sangat dibutuhkan untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang.

Selama ini pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah/kampus, hanya terfokus pada tuntutan penguasaan kompetensi siswa terhadap bahan ajar saja. Sedangkan nilai-nilai karakter anak didik tidak pernah menjadi perhatian pendidik. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang selama ini berjalan mengalami ketimpangan dalam usaha untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional (Suharta dan Luthan, 2013).

Sutama (2008) menyatakan, seiring dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, inovasi pembelajaran merupakan salah satu hal yang mendapat perhatian, di samping sarana penunjang pembelajaran. Berbagai forum diadakan

untuk menyemaikan dan mensosialisasikan gagasan tentang inovasi pembelajaran dengan partisipan atau subjek sasaran para guru. Namun, di sisi lain, ada keengganan atau keterpaksaan pada sebagian guru untuk mengikuti perkembangan atau mendalami inovasi pembelajaran. Apa yang mereka tekuni selama ini seolah-olah sudah cukup dan tidak perlu diubah lagi. Padahal, merupakan suatu keharusan bagi guru untuk secara terus-menerus melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, lebih-lebih setelah memasuki era global seperti sekarang.

Perubahan paradigma pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian materi ajar yang menunjang tercapainya rumusan dalam kurikulum 2013 ini. Bahan ajar harus mengarahkan pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered learning*) beralih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Rudzitis (2003) mengemukakan kualitas dari suatu buku teks adalah sesuatu yang sangat penting pada pembelajaran sains. Buku teks merupakan alat utama dalam kegiatan belajar dan mengajar pada setiap tingkatan pendidikan. Namun sayangnya di banyak Negara terdapat begitu banyak buku pembelajaran sains yang berkualitas rendah yang mengandung banyak kesalahan secara metode dan konsep lainnya.

Metsala (1996) dalam penelitiannya mengenai analogi menyimpulkan jika analogi disediakan di dalam buku pelajaran, guru dapat menggunakan model pengajaran menggunakan analogi untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Unsur yang cukup diperhatikan pada sebuah buku teks adalah pembelajaran efektif dalam arti bahwa materi isi buku dikembangkan untuk dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Sitepu,2005).

Pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran dimaksudkan agar pada diri siswa di samping menguasai kompetensi yang berkaitan dengan materi ajar, diharapkan juga dapat berkembang nilai-nilai karakter mulia siswa sehingga tujuan Pendidikan Nasional segera dapat terwujud.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah dapat menghasilkan buku ajar yang secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia pada siswa pada pelajaran kimia di SMA/MA Kelas XI Semester 1. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk dapat menentukan efektifitas dari buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia siswa.

Jenis penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah deskriptif kualitatif yang didukung oleh penelitian eksperimen. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengukur kualitas buku yang dikembangkan dalam penelitian ini dan tumbuhkembangnya karakter dengan menggunakan angket belajarnya, sedangkan penelitian eksperimen dilakukan untuk melihat nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan buku yang dikembangkan dan dengan buku KTSP. Hasil belajar yang diukur meliputi aspek kognitif, afektif/karakter, dan psikomotorik. Target dalam penelitian ini adalah dihasilkan bahan ajar kimia SMA/MA Kelas XI Semester 1 untuk mengembangkan karakter mulia siswa serta meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan tumbuhkembangnya karakter siswa adalah model pembelajaran kooperatif berbasis masalah (CPBL). Model pembelajaran CPBL adalah model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 karena pembelajaran berpusat pada siswa.

Menurut Suharta (2013), model pembelajaran CPBL terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menumbuhkembangkan karakter mulia siswa. Hamid dan Abbas (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model CPBL sangat efektif dalam meningkatkan nilai karakter positif siswa. Handayani (2009), menyatakan bahwa model CPBL dapat meningkatkan persentasi hasil belajar siswa baik dalam aktivitas, kognitif, afektif maupun psikomotor. Selain itu, Yusof,dkk (2010) menyatakan bahwa penerapan model CPBL dapat meningkatkan keikutsertaan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Produk yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah menghasilkan buku ajar Kimia untuk SMA/MA Kelas XI Semester 1 berdasarkan Kurikulum

2013 yang secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia siswa serta dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam penelitian ini antara lain : 1. Kreativitas 2. Rasa ingin tahu, 3. Gemar membaca, 4. Cinta tanah air, dan 5. Peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA/MA Kelas XI Semester 1 Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Menumbuhkembangkan Karakter Siswa.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Buku ajar kimia yang memenuhi standar kualitas seperti yang dipersyaratkan oleh BSNP.
2. Buku ajar kimia yang dapat menumbuhkembangkan karakter serta meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Buku ajar kimia yang sesuai dengan kurikulum 2013.
4. Rumusan silabus untuk mata pelajaran kimia yang sesuai dengan kurikulum 2013.
5. Rumusan RPP untuk mata pelajaran kimia yang sesuai dengan kurikulum 2013.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka beberapa hal dalam masalah yang akan diteliti membuat dibatasi sebagai berikut:

1. Urutan materi yang akan dianalisis adalah urutan materi yang terdapat dalam buku pelajaran kimia kelas XI Semester 1, yang mengacu pada standar isi kurikulum 2013.
2. Karakter yang akan dikembangkan dalam buku adalah : kreativitas, rasa ingin tahu, gemar membaca, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.

3. Komponen yang akan diintegrasikan ke dalam buku ajar kimia adalah model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
4. Menguji coba buku ajar kimia tersebut kepada guru kimia dan siswa.
5. Menguji keefektifan buku ajar melalui pembelajaran pada pokok bahasan pelajaran kimia kelas XI Semester 1.

1.4 Rumusan Masalah :

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kualitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini memenuhi standar kualitas seperti yang dipersyaratkan oleh BSNP?
2. Berapa besar efektivitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menumbuhkembangkan karakter siswa?
3. Berapa besar efektivitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa?
4. Apakah kualitas buku ajar kimia untuk SMA/MA yang dihasilkan dalam penelitian ini secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan kualitas buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?
5. Apakah buku ajar kimia untuk SMA/MA yang dihasilkan pada penelitian ini dalam menumbuhkembangkan karakter siswa lebih baik dibandingkan dengan kemampuan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?
6. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?

1.5 Tujuan Penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan :

1. Penentuan kualitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan standar kualitas yang dibuat oleh BSNP.
2. Penentuan besarnya efektivitas dari buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam menumbuhkembangkan karakter siswa.

3. Penentuan besarnya efektifitas dari buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam meningkatkan aspek psikomotorik siswa.
4. Kualitas buku ajar kimia untuk SMA/MA yang dihasilkan dalam penelitian ini secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan kualitas buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.
5. Buku ajar kimia untuk SMA/MA yang dihasilkan pada penelitian ini dalam menumbuhkembangkan karakter siswa lebih baik dibandingkan dengan kemampuan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.
6. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah khasanah data ilmiah.
2. Menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter positif pada siswa sehingga akan membentuk lingkungan sekolah yang berbudaya sehat dan inovatif, sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.
3. Menjadi bahan acuan dalam pengembangan buku ajar di Indonesia dengan memasukkan nilai-nilai karakter terintegrasi ke dalam isi materinya.
4. Menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam kegiatan penelitian ilmiah.
5. Sebagai masukan bagi para peneliti lanjutan dalam melaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang telah diteliti.
6. Sebagai masukan bagi para guru umumnya, khususnya para guru kimia dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran kimia.